

Metode Cerita dalam Penguatan Akhlak Mulia Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Sri Angga Dwi Saputra, Helina Himmatul Ulya Lina, Latifatus Sa'adah

IAI Khozinatul Ulum Blora, Indonesia

Email: anggasri799@gmail.com

Abstract

The formation of noble morals is the main objective of the Akidah Akhlak subject, in practice, students are still found to reflect less Islamic behavior such as low honesty, lack of respect, and minimal responsibility. This requires the application of learning methods that are able to touch the affective domain. This study aims to describe the implementation of the story method in learning Akidah Akhlak and analyze it in strengthening the noble morals of grade VII students of MTs Miftahul Ilmiyah Blora. The study used a descriptive qualitative approach with subjects of Akidah Akhlak teachers and grade VII students. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the story method can strengthen students' morals, instill moral values effectively, and form positive attitudes such as honesty, responsibility, and respect. The implementation of this method is done through selecting stories that are relevant to real life, interesting delivery, and reflection on values after the story. In conclusion, the story method is proven to be effective in strengthening students' noble morals because it is able to touch the cognitive, affective, and psychomotor aspects

Keywords: *Story Method, Noble Morals.*

A. Pendahuluan

Sekolah Pendidikan akhlak memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik¹. Khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah, tujuan utama bukan hanya menambah pengetahuan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari². Fenomena yang sering muncul di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mencerminkan akhlak mulia secara konsisten, seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, rendahnya kesadaran tanggung jawab, dan kecenderungan untuk berperilaku tidak jujur. Kondisi ini

¹ M Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37, homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.

² Surahman Hidayat, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Dan Akhlak Mulia (Study Tentang Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari)," no. 2 (2024): 29–39.

menandakan bahwa proses pembelajaran masih menghadapi tantangan dalam menyentuh ranah afektif siswa³.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MTs Miftahul Ilmiah Blora, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas VII menunjukkan perilaku yang belum sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami. Misalnya, masih ada siswa yang kurang disiplin dalam menaati aturan, kurang peduli pada teman, serta belum sepenuhnya menunjukkan sikap santun pada guru⁴. Fenomena ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran Akidah Akhlak dengan realitas yang terjadi di kelas⁵. Fakta ini diperkuat oleh laporan guru mata Pelajaran kelas VII MTs Miftahul Ilmiah Blora bahwa materi akhlak telah disampaikan, pemahaman siswa belum sepenuhnya bertransformasi menjadi perilaku nyata.

Metode pembelajaran yang digunakan guru menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai akhlak⁶. Selama ini, pendekatan yang dominan yakni ceramah konvensional, yang cenderung menekankan aspek kognitif dan membuat siswa kurang terlibat secara emosional⁷. Akibatnya, internalisasi nilai akhlak tidak berlangsung optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi metode pembelajaran yang lebih komunikatif, interaktif, dan mampu menyentuh hati siswa.

Metode yang relevan yakni metode cerita. Cerita memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan moral karena mengandung nilai keteladanan, mudah dipahami, serta mampu membangkitkan emosi dan imajinasi siswa⁸. Dengan menghadirkan tokoh-tokoh teladan dan kisah nyata yang mengandung nilai Islami, metode ini diyakini lebih efektif dalam menanamkan akhlak mulia dibanding sekadar penyampaian konsep abstrak⁹. Praktik pembelajaran Akidah Akhlak di banyak madrasah, penerapan metode cerita masih belum optimal dan belum banyak diteliti secara mendalam, khususnya di lingkungan MTs Miftahul

³ Achmad Rasyid Ridha et al., "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Berbasis Nilai Afektif Dan Psikomotorik : Tantangan Dan Peluang," *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 245–54, <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.565>.

⁴ Satya Hafifah et al., "Analisis Dampak Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2025): 326–40, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3841>.

⁵ dkk Hosaini, "Pembelajaran Akidah Akhlak," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2022): 1–2.

⁶ Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 237, <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>.

⁷ Laili Azqia et al., "Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia" 9, no. 3 (2025): 696–704.

⁸ I. Adzkia, A., & Muthi, "Implementasi Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Menyimak Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Didik . Karakter Yang Kuat Menjadi Fondasi Penting Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Di," *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 4 (2025): 1–12.

⁹ Miftakhul Rohman and Laela Lutfiana Rachmah, "Kontribusi Tokoh Agama Sebagai Figur Teladan Dalam Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 145–56, <https://doi.org/10.58222/jurip.v4i1.1272>.

Ilmiah Blora. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dengan realitas implementasi di lapangan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana metode cerita diimplementasikan serta sejauh mana dapat menguatkan akhlak mulia siswa kelas VII MTs Miftahul Ilmiah Blora..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif¹⁰. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami fenomena secara alamiah dan mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan¹¹. Fokus utama penelitian mendeskripsikan metode cerita sebagai media penguatan akhlak mulia siswa di. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian tidak menekankan pada angka-angka statistik, tetapi lebih pada makna, proses, dan interaksi¹². Hal ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai metode cerita sebagai media penguatan akhlak mulia siswa kelas VII di MTs Miftahul Ilmiah Blora.

Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta siswa kelas VII MTs Miftahul Ilmiah Blora. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Guru dipilih karena menjadi pelaksana utama metode pembelajaran di kelas, sementara siswa kelas VII dipilih karena siswa berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pembinaan akhlak secara intensif. Jumlah subjek yang terlibat menyesuaikan kebutuhan data lapangan, dengan mempertimbangkan keterwakilan informasi yang akurat. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan benar-benar mencerminkan kondisi riil pembelajaran di madrasah tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi¹³. Observasi digunakan untuk melihat langsung bagaimana guru menerapkan metode cerita dalam proses pembelajaran serta respon siswa terhadapnya. Wawancara dilakukan dengan guru PAI Fuad Hakim dan beberapa siswa untuk menggali pengalaman, pandangan, dan kesan siswa pada penggunaan metode cerita. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, seperti catatan hasil belajar, perangkat pembelajaran, serta arsip kegiatan

¹⁰ Hasan Syahrizal and M.Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis+Penelitian+Dalam+Penelitian+Kuantitatif+dan+Kualitatif," *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1 (2023): 18–22, <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/49>.

¹¹ Dr. Aditya Wahyu Nugraha, "Metode Penelitian," (*Padang: CV. Gita Lentera*) 5 (2024): 23.

¹² Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

¹³ Khoirun Nikmah, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Studi Arsip Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 4, no. 1 (2023): 26–33, <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5912>.

yang relevan. Dengan kombinasi tiga teknik ini, data yang diperoleh akan lebih kaya, valid, dan mendalam.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan¹⁴. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah dianalisis untuk menemukan makna yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dengan langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi komprehensif mengenai metode cerita sebagai media penguatan akhlak mulia siswa.

C. Pembahasan

1. Guru Menerapkan Metode Cerita Dengan Kisah Islami Yang Relevan Dan Menarik

Guru menerapkan metode cerita dengan memilih kisah-kisah Islami yang relevan dengan materi akidah akhlak. Cerita yang disampaikan antara lain kisah para nabi, sahabat, dan tokoh teladan yang memiliki akhlak mulia¹⁵. Pemilihan kisah ini disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa kelas VII, sehingga siswa lebih mudah memahami nilai-nilai akhlak yang terkandung. Guru menyampaikan kisah dengan bahasa sederhana, komunikatif, serta diselingi variasi intonasi dan media sederhana agar lebih menarik¹⁶. Hal ini membuat pembelajaran terasa menyenangkan, tidak monoton, sekaligus memberikan penguatan religius bagi siswa.

Praktiknya, metode cerita terbukti efektif menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran. Siswa tampak antusias dan lebih fokus ketika guru memulai pelajaran dengan kisah yang sesuai dengan tema. Misalnya, saat membahas nilai kejujuran, guru mengisahkan teladan Nabi Muhammad SAW sebagai Al-Amin¹⁷. Kisah tersebut langsung mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat meneladani akhlak yang dicontohkan. Penggunaan ilustrasi sederhana maupun gaya bercerita yang variatif juga menambah kesan dramatis, membuat siswa lebih mudah menghayati pesan

¹⁴ Asma Yunita et al., "Perspektif Al-Quran Tentang Pembebasan Manusia Melalui Sarana Pendidikan Akhlak," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 145–53, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.310>.

¹⁵ Universitas Nurul and Jadid Probolinggo, "INTERNALISASI NILAI-NILAI TELADAN SAHABAT NABI Fatmawati, 2 Qurratul Aini" 01, no. 01 (2025): 130–42.

¹⁶ May Indah sari and Fitri Maisyurah, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Storytelling Untuk Siswa Kelas Rendah," *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (2024): 289–301, <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.825>.

¹⁷ ST Rahmah, Laila Rizky, and Hendra Supardi, "Pendidikan Karakter Berbasis Pada Nilai-Nilai Dan Teladan Nabi Muhammad Saw," *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 2 (2025): 490–501, <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.300>.

moral dalam cerita¹⁸. Pembelajaran ini tentu menjadi pembelajaran akidah akhlak menjadi lebih bermakna.

Perbandingannya dengan metode ceramah, metode cerita lebih unggul karena menyentuh aspek kognitif sekaligus afektif siswa¹⁹. Ceramah cenderung membuat siswa hanya menjadi pendengar pasif dan terbatas pada hafalan konsep, sedangkan cerita menghadirkan makna emosional yang membekas dalam ingatan²⁰. Dalam penelitian ini, siswa kelas VII tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu merasakan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah. Siswa aktif menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi, sehingga tercipta interaksi antara akal dan perasaan. Hasilnya, pemahaman siswa menjadi lebih mendalam dan termotivasi untuk menerapkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Metode cerita terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Ilmiyah Banjarejo Blora.

2. Siswa Lebih Fokus, Antusias, Dan Aktif Saat Pembelajaran Menggunakan Metode Cerita

Penggunaan metode cerita dalam pembelajaran akidah akhlak mampu meningkatkan fokus, antusiasme²¹, dan keaktifan siswa kelas VII. Saat guru menyampaikan kisah Islami, perhatian siswa terpusat penuh pada jalannya pembelajaran. Siswa mendengarkan dengan seksama, merespon pertanyaan, serta menunjukkan sikap yang lebih disiplin dibandingkan ketika metode ceramah digunakan. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang kondusif karena siswa tidak mudah terdistraksi²². Fokus yang lebih baik ini membuktikan bahwa metode cerita mampu mengarahkan perhatian siswa ke inti materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Selain fokus, antusiasme siswa juga meningkat selama proses pembelajaran berlangsung. Cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat mereka merasa terhubung secara emosional dengan materi. Hal ini terlihat dari semangat siswa

¹⁸ Ulin Nikmati Millati Askha, Nur Fajrie, and Fitriyah Amaliyah, "Gaya Belajar Siswa SD Di Lihat Dari Gambar Cerita Ilustrasi," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 275–94.

¹⁹ Fatimah Bahar, "Pengaruh Metode Cerita Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Vi Di Mi Ddi Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Oleh," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.

²⁰ A. Moh. Ickhamal Suryadinata, Fatma, Nindiawati, "Metode Ceramah Dalam Pendidikan Islam (Keuntungan Dan Keterbatasannya)," *Jurnal Kolaboratif Sains* 8, no. 6 (2025): 3458–67, <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7674>.

²¹ Zaimah Zaimah, Nazaruddin Nazaruddin, and Nursita Husaini, "Urgensi Metode Cerita Islam Bagi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SD Sekota Tanjungpinang," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (2022): 87–100, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.437>.

²² Rosyidah Rosyidah, "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak," *Edukatif* 1, no. 2 (2023): 229–34, <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8803>.

dalam menyimak kisah, menanggapi, hingga mengajukan pertanyaan tentang tokoh yang diceritakan. Beberapa siswa bahkan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan meminta penjelasan lebih lanjut tentang nilai moral yang terkandung dalam cerita. Antusiasme ini menjadi bukti bahwa metode cerita mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran²³.

Keaktifan siswa juga tampak nyata melalui keterlibatannya dalam diskusi kelas²⁴. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga memberikan tanggapan, menyampaikan pendapat, dan menghubungkan nilai moral dari kisah dengan pengalaman pribadi. Aktivitas semacam ini memperkuat pemahaman siswa pada materi akhlak dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan berbasis karakter. Respon positif siswa menunjukkan bahwa metode cerita tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga meningkatkan motivasi intrinsik untuk belajar. Penerapan metode cerita di kelas VII MTs Miftahul Ilmiyah Banjarejo Blora menjadi efektif dalam membentuk pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

3. Siswa Lebih Mudah Memahami Materi Akhlak Dan Termotivasi Meneladani Tokoh Cerita

Metode cerita mempermudah siswa dalam memahami materi akhlak sekaligus memotivasi siswa untuk meneladani tokoh yang dikisahkan²⁵. Guru menyampaikan kisah Islami, seperti ketabahan Nabi Ayyub AS dalam menghadapi ujian atau kejujuran Nabi Muhammad SAW yang bergelar Al-Amin, siswa lebih mudah menangkap pesan akhlak karena disajikan melalui contoh konkret. Penyampaian yang kontekstual ini membuat siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga melihat penerapannya dalam kehidupan nyata²⁶. Pembelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Miftahul Ilmiyah menjadi lebih bermakna dan relevan dengan pengalaman sehari-hari.

Motivasi siswa untuk meneladani tokoh-tokoh Islami juga meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dari antusiasme dalam menyebutkan sifat-sifat terpuji yang ingin ditiru, seperti sabar, jujur, dan amanah. Beberapa siswa bahkan menyampaikan dalam sesi refleksi bahwa kisah yang didengar membuatnya ingin berusaha memperbaiki sikap, misalnya lebih menghormati guru, lebih peduli pada teman, atau

²³ Lutfil Amin et al., "Analisis Metode Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Pembelajaran," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 2 (2024): 01–12, <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.314>.

²⁴ Rades Kasi, "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa," *Jurnal Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 1–12.

²⁵ Mufidatul Karimah, Siti Khadijah, and Miftahul Jannah, "Penggunaan Metode Kisah Di Madrasah Ibtidaiyah Untuk Mengajarkan Aqidah Akhlak" 01, no. 02 (2024): 58–63.

²⁶ Iain Palopo, "Bercerita Dalam Menanamkan Akhlak Pada Peserta Didik Di Sdn 2 Batu Putih Bercerita Dalam Menanamkan Akhlak Pada Peserta Didik Di Sdn 2 Batu Putih," 2024.

lebih disiplin dalam menjalankan tugas. Motivasi moral semacam ini menunjukkan bahwa metode cerita bekerja efektif tidak hanya dalam ranah kognitif²⁷, tetapi juga dalam ranah afektif, karena mampu menyentuh hati dan perasaan siswa.

Lebih jauh, penelitian ini menemukan adanya perubahan perilaku nyata pada siswa setelah diterapkannya metode cerita dalam pembelajaran akidah akhlak. Siswa menunjukkan peningkatan sikap positif seperti lebih sopan, lebih peduli pada teman, dan lebih menghargai aturan kelas²⁸. Proses internalisasi nilai akhlak melalui cerita berlangsung secara alami tanpa terasa menggurui, karena pesan moral dikemas dalam alur yang menarik dan penuh makna. Dengan cara ini, siswa terdorong meneladani tokoh cerita tanpa merasa dipaksa. Temuan ini membuktikan bahwa metode cerita merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam menginternalisasi nilai akhlak sekaligus mewujudkan perubahan perilaku nyata sesuai dengan tujuan pendidikan karakter di MTs Miftahul Ilmiah Blora.

4. Terjadi Perubahan Sikap Positif Siswa, Seperti Disiplin, Peduli, Dan Hormat Pada Guru

Penerapan metode cerita membawa dampak nyata terhadap perubahan sikap positif siswa. Salah satu perubahan yang menonjol dengan meningkatnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa mulai hadir tepat waktu, lebih tertib dalam mengikuti aturan sekolah, dan jarang melakukan pelanggaran kecil yang sebelumnya kerap terjadi. Cerita-cerita Islami yang disampaikan guru, seperti tentang keteladanan para nabi dan sahabat dalam menjaga amanah, menjadi penguat nilai disiplin yang berhasil diinternalisasikan ke dalam perilaku siswa sehari-hari²⁹. Disiplin ini menjadi salah satu fondasi utama pendidikan karakter yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh.

Selain disiplin, sikap kepedulian siswa terhadap teman sebaya juga mengalami peningkatan signifikan³⁰. Siswa tidak hanya mendengarkan kisah-kisah Islami, tetapi juga mengimplementasikan nilai peduli dalam interaksi sosial di sekolah. Siswa lebih sering membantu teman yang kesulitan, saling memberi motivasi dalam belajar, dan

²⁷ Firda Wardatul Anifah et al., "Pemanfaatan E-Book Alchaora (Special Characteristic of Rasulullah) Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa SD Kelas Tinggi," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2023): 738, <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2095>.

²⁸ Luthfi Adhiningsih and Rokhmaniyah Rokhmaniyah, "Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 3 (2024): 1417–28, <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91801>.

²⁹ Ahmad Sa'dulloh, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Sma Sultan Agung 3 Semarang Tahun 2023 / 2024," 2024, 1–78.

³⁰ Yulia Almira et al., "Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMAN 1 Ranah Batahan," *Journal of Education, Cultural and Politics* 2, no. 2 (2022): 98–103, <https://doi.org/10.24036/jecco.v2i2.55>.

bahkan mengingatkan teman yang berbuat salah dengan cara yang bijak. Perubahan ini menunjukkan bahwa metode cerita mampu membangun kesadaran sosial siswa melalui keteladanan tokoh-tokoh Islami. Nilai kepedulian yang dipraktikkan siswa mencerminkan bahwa pembelajaran akidah akhlak berbasis cerita tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi mendorong lahirnya aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap hormat siswa pada guru juga terlihat semakin kuat setelah pembelajaran dengan metode cerita diterapkan³¹. Siswa lebih sopan dalam berbicara, mendengarkan guru dengan penuh perhatian, dan tidak lagi sering mengabaikan instruksi. Belajar dari kisah-kisah Islami tentang pentingnya menghormati orang yang lebih tua dan berilmu. Hal ini menumbuhkan kesadaran bahwa hormat pada guru merupakan bagian dari akhlak mulia yang harus dijaga. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa metode cerita memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku sosial siswa yang lebih baik, sejalan dengan tujuan pendidikan akidah akhlak di madrasah.

5. Kendala Penerapan, Keterbatasan Waktu, Pemilihan Cerita Yang Tepat, Dan Siswa Yang Masih Pasif

Pelaksanaanya, penelitian di kelas VII MTs Miftahul Ilmiyah Banjarejo Blora menemukan penerapan metode cerita tidak terlepas dari sejumlah kendala. Salah satu hambatan utama keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia, sehingga guru kesulitan menyeimbangkan antara penyampaian kisah Islami dan sesi diskusi³². Akibatnya, tidak semua materi dapat disampaikan secara tuntas pada setiap pertemuan. Selain itu, pemilihan cerita juga menjadi tantangan tersendiri. Guru harus benar-benar selektif dalam menentukan kisah Islami yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa di MTs, karena tidak semua kisah dapat dipahami dengan mudah tanpa penyederhanaan bahasa dan konteks³³.

Kendala lain yang ditemui masih adanya siswa yang bersikap pasif, pembelajaran menggunakan metode cerita. Sebagian siswa tampak hanya mendengarkan tanpa memberikan respon aktif, baik berupa pertanyaan maupun tanggapan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat motivasi antar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu memberikan stimulus tambahan, misalnya dengan mengajukan pertanyaan pemantik, menggunakan ilustrasi visual, atau melibatkan siswa dalam

³¹ Moh Wardi, Aisyah Amini Mansur, and Nailah Aka Kusuma, "Implementasi Budaya Jabat Tangan Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa," *Cendekia* 15, no. 1 (2023): 154–64.

³² Asy'ari Ichwanul Zubaid, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas Ix Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sragen Tahun Pelajaran 2024 / 2025," *Lisyabab Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 5, no. 2 (2025): 76–92.

³³ Muhammad Abdul Latif, "Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Kisah Qurani Sebagai Media Penanaman Karakter Islami," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 21, <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3659>.

diskusi kelompok kecil. Kendala-kendala ini menjadi catatan penting agar penerapan metode cerita ke depan lebih optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran akidah akhlak³⁴.

Penelitian ini tetap berhasil memperkuat teori dan hasil studi sebelumnya yang menekankan bahwa metode cerita merupakan strategi efektif dalam pendidikan karakter³⁵. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa cerita tidak hanya menyampaikan nilai moral secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya ke dalam sikap dan perilaku nyata siswa. Konsistensi temuan ini dengan penelitian lain semakin menegaskan bahwa metode cerita mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, menyentuh hati, dan bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, penerapan metode cerita pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Ilmiyah Banjarejo Blora dapat dipandang sebagai kontribusi penting dalam memperkuat landasan teoritis sekaligus memberikan bukti empiris baru mengenai efektivitas metode ini dalam pembentukan akhlak mulia siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode cerita terbukti lebih efektif daripada metode ceramah dalam pembelajaran akidah akhlak. Cerita mampu menyentuh aspek kognitif sekaligus afektif sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga merasakan nilai yang terkandung. Respon positif siswa berupa antusiasme, fokus, dan partisipasi aktif memperkuat bukti bahwa cerita meningkatkan motivasi belajar. Perubahan sikap siswa, seperti disiplin, peduli, dan hormat, menjadi indikator keberhasilan internalisasi nilai akhlak. Dengan demikian, metode cerita memiliki potensi besar sebagai strategi pendidikan karakter Islami.

Selain memberikan dampak positif, penerapan metode cerita juga menghadapi sejumlah kendala. Guru sering kali terbatas waktu dalam menyampaikan kisah sekaligus memberikan ruang refleksi dan diskusi. Pemilihan cerita yang tepat juga menjadi tantangan agar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif sehingga diperlukan strategi pendamping. Oleh karena itu, efektivitas metode cerita perlu didukung oleh perencanaan, waktu, dan materi yang memadai.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat teori dan studi sebelumnya bahwa metode cerita merupakan strategi yang relevan dalam pendidikan karakter. Cerita tidak hanya

³⁴ Anisa Barokah, "Implementasi Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur," 2020, 1–79.

³⁵ Jurnal Seputar et al., "EDUCREATIVA : Pengaruh Penggunaan Metode Cerita Dalam Pembelajaran Nilai Karakter Terhadap Sikap Siswa Kelas VI Sekolah Dasar" 1, no. 2 (2025): 113–21.

menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga alat internalisasi nilai moral yang efektif. Penggunaan metode ini dapat membantu guru dalam membentuk akhlak mulia siswa secara alami. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pendidik untuk lebih mengoptimalkan metode cerita dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan akidah akhlak dapat berlangsung lebih bermakna dan berdampak nyata bagi peserta didik..

Referensi

- Achmad Rasyid Ridha, Muhammad Alfian Bahij, Azhar Nurachman, and Rizka Setiawan. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Berbasis Nilai Afektif Dan Psikomotorik : Tantangan Dan Peluang." *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 245–54. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.565>.
- Adhiningsih, Luthfi, and Rokhmaniyah Rokhmaniyah. "Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 3 (2024): 1417–28. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91801>.
- Adzkia, A., & Muthi, I. "Implementasi Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Menyimak Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Didik . Karakter Yang Kuat Menjadi Fondasi Penting Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Di." *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 4 (2025): 1–12.
- Almira, Yulia, Azwar Ananda, Isnarmi Moeis, and Susi Fitria Dewi. "Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMAN 1 Ranah Batahan." *Journal of Education, Cultural and Politics* 2, no. 2 (2022): 98–103. <https://doi.org/10.24036/jecco.v2i2.55>.
- Anifah, Firda Wardatul, Iyang Fatmawati Handayani, Nur Inayah, and Ani Nur Aeni. "Pemanfaatan E-Book Alchaora (Special Characteristic of Rasulullah) Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa SD Kelas Tinggi." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2023): 738. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2095>.
- Askha, Ulin Nikmati Millati, Nur Fajrie, and Fitriyah Amaliyah. "Gaya Belajar Siswa SD Di Lihat Dari Gambar Cerita Ilustrasi." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 275–94.
- Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, Riski Rahmasari, and Wismanto Wismanto. "Perspektif Al-Quran Tentang Pembebasan Manusia Melalui Sarana Pendidikan Akhlak." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 145–53. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.310>.
- Azqia, Laili, Meylika Efrianti, Siti Sumiatun, and Mamnuatus Sakina. "Penerapan Metode Cermah Bervariasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Terpadu Insan Cendikia" 9, no. 3 (2025): 696–704.
- Bahar, Fatimah. "PENGARUH METODE CERITA DAN METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VI DI MI DDI PALIRANG KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG Oleh." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.
- Barokah, Anisa. "Implementasi Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur," 2020, 1–79.

- Hidayat, Surahman. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Dan Akhlak Mulia (Study Tentang Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari)," no. 2 (2024): 29–39.
- Hosaini, dkk. "Pembelajaran Akidah Akhlak." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2022): 1–2.
- Jannah, Miftahul. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 237. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>.
- Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.
- Karimah, Mufidatul, Siti Khadijah, and Miftahul Jannah. "Penggunaan Metode Kisah Di Madrasah Ibtidaiyah Untuk Mengajarkan Aqidah Akhlak" 01, no. 02 (2024): 58–63.
- Kasi, Rades. "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa." *Jurnal Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 1–12.
- Latif, Muhammad Abdul. "Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Kisah Qurani Sebagai Media Penanaman Karakter Islami." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 21. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3659>.
- Lutfil Amin, Moch. Fauzi, Mathori Mathori, Nasiruddin Nasiruddin, Miftahus Surur, and Ahmad Hafas Rasyidi. "Analisis Metode Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Pembelajaran." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 2 (2024): 01–12. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.314>.
- May Indah sari, and Fitri Maisyurah. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Storytelling Untuk Siswa Kelas Rendah." *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (2024): 289–301. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.825>.
- Miftakhul Rohman, and Laela Lutfiana Rachmah. "Kontribusi Tokoh Agama Sebagai Figur Teladan Dalam Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 145–56. <https://doi.org/10.58222/jurip.v4i1.1272>.
- Nikmah, Khoirun. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Studi Arsip Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 4, no. 1 (2023): 26–33. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5912>.
- Nugraha, Dr. Aditya Wahyu. "Metode Penelitian." (*Padang: CV. Gita Lentera*) 5 (2024): 23.
- Nurul, Universitas, and Jadid Probolinggo. "INTERNALISASI NILAI-NILAI TELADAN SAHABAT NABI Fatmawati , 2 Qurratul Aini" 01, no. 01 (2025): 130–42.
- Palopo, Iain. "BERCERITA DALAM MENANAMKAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK DI SDN 2 BATU PUTIH BERCERITA DALAM MENANAMKAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK DI SDN 2 BATU PUTIH," 2024.
- Rosyidah, Rosyidah. "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak." *Edukatif* 1, no. 2 (2023): 229–34. <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8803>.
- Sa'dulloh, Ahmad. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan

- Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Sma Sultan Agung 3 Semarang Tahun 2023 / 2024,” 2024, 1–78.
- Satya Hafifah, Lusi Herlina Fitri, Ismy Nurfadila, Malika Rahmadani Siregar, and Indah Aulia Putri. “Analisis Dampak Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2025): 326–40. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3841>.
- Seputar, Jurnal, Inovasi Pendidikan, Evi Setia Ningsih, Riris Setiawati, Dhinda Anggita Prameswari, and Beny Dwi Lukitoaji. “EDUCREATIVA : Pengaruh Penggunaan Metode Cerita Dalam Pembelajaran Nilai Karakter Terhadap Sikap Siswa Kelas VI Sekolah Dasar” 1, no. 2 (2025): 113–21.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. “Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- ST Rahmah, Laila Rizky, and Hendra Supardi. “Pendidikan Karakter Berbasis Pada Nilai-Nilai Dan Teladan Nabi Muhammad Saw.” *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 2 (2025): 490–501. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.300>.
- Suryadinata, Fatma, Nindiawati, A. Moh. Ickhamal. “Metode Ceramah Dalam Pendidikan Islam (Keuntungan Dan Keterbatasannya).” *Jurnal Kolaboratif Sains* 8, no. 6 (2025): 3458–67. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7674>.
- Syahrizal, Hasan, and M.Syahran Jailani. “Jenis-Jenis+Penelitian+Dalam+Penelitian+Kuantitatif+dan+Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1 (2023): 18–22. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/49>.
- Wardi, Moh, Aisyah Amini Mansur, and Nailah Aka Kusuma. “Implementasi Budaya Jabat Tangan Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa.” *Cendekia* 15, no. 1 (2023): 154–64.
- Zaimah, Zaimah, Nazaruddin Nazaruddin, and Nursita Husaini. “Urgensi Metode Cerita Islam Bagi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SD Sekota Tanjungpinang.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (2022): 87–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.437>.
- Zubaid, Asy’ari Ichwanul. “Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas Ix Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sragen Tahun Pelajaran 2024 / 2025.” *Lisyabab Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 5, no. 2 (2025): 76–92.